

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Reinforcement positif merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif siswa yang dapat dikatakan interaksi antara guru dengan siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi, sehingga memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Untuk dapat memahami interaksi itulah secara khusus dikenal istilah interaksi belajar-mengajar. Kemampuan memotivasi belajar mulai sangat diperlukan saat manusia memasuki masa remaja karena masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak sehingga remaja sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang kompleks yang menjadi permasalahan yang dirasakan sulit oleh para remaja termasuk dalam hal belajar. Siswa SMA yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajar.

Rizkiyah (2011:88) mengemukakan tujuan dari konseling kelompok adalah sesuatu yang hendak dicapai dan akan memuaskan individu, karena di dalam kelompok tersebut akan mengkomunikasikan tentang perasaan, pikiran yang merasa terganggu. Sehingga seorang haruslah diberikan penguatan tentang tujuan dari apa yang ia lakukan untuk dapat meningkatkan motivasi pada dirinya. Seorang pelajar harus diberi sebuah pemahaman tentang tujuan belajar yang sedang ia tempuh untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.